

**KONSEP KEBEBASAN MANUSIA DAN KEADILAN TUHAN DALAM
NOVEL *ZADIG* KARYA FRANCOIS-MARIE AROUET (VOLTAIRE)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

MOH. AINU RIZOI

NIM. 19105010025

Pembimbing:

Dr. H. ROBBY HABIBA ABROR, S.Ag., M.Hum.

NIP. 19780323 200710 1 003

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Moh. AINU Rizqi
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta memperbaiki seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Moh. AINU Rizqi
NIM : 19105010025
Judul Skripsi : Konsep Kebebasan Manusia dan Keadilan Tuhan dalam Novel Zadig Karya Voltaire

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Akidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Akidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2023
Pembimbing,

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum
NIP. 19780323 2007101 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. AINU Rizqi
NIM : 19105010025
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Akidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Dsn. Pule Selatan, RT 01/RW 01, Desa Pule, Kec. Kandat, Kab. Kediri, Jawa Timur
Alamat Domisili : Kanoman 256 B, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
Telp/HP : 085853193803
Judul : Konsep Kebebasan Manusia dan Keadilan Tuhan dalam Novel Zadig Karya Voltaire

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.
4. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Moh. AINU Rizqi

NIM: 19105010025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-938/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP KEBEBASAN MANUSIA DAN KEADILAN TUHAN DALAM NOVEL
ZADIG KARYA FRANCOIS- MARIE AROUET (VOLTAIRE)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. ATNU RIZQI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105010025
Telah diujikan pada : Senin, 19 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 649409f93e97a



Penguji II

Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 649408ab546f2



Penguji III

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6493ff5c921d1



Yogyakarta, 19 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64991366290d1

MOTTO

Nasib adalah kesunyian masing-masing

— Chairil Anwar



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini saya persembahkan pada mereka yang lelah,
mereka yang kalah dan dikalahkan,
mereka yang berputus asa,
mereka yang telah atau hampir menyerah,
mereka yang terasing dan ditinggalkan,
mereka yang selesai sebelum memulai,
mereka yang bertahan dan binasa perlahan,
mereka yang meninggal dan dilupakan,
mereka yang meninggal dan tak dikenal,
mereka yang meninggal tanpa upacara pemakaman dan sendiri
tanpa kerabat,
mereka yang asing di tanah asing,
mereka yang terkubur dengan nisan tanpa nama,
mereka yang dikubur tanpa nisan
dan di lautan, udara, atau di belahan bumi
mana pun,
mereka yang hilang dan tak pernah kembali.*

*Skripsi ini bukan apa-apa
dan saya bukan siapa-siapa
kecuali manusia. Oleh karena itu,
skripsi ini saya persembahkan secara umum
pada manusia.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengulas konsep kebebasan manusia yang berimplikasi terhadap keadilan Tuhan dan menelisik konsep tersebut dalam novel “Zadig” karya Francois-Marie Arouet (Voltaire), serta mengetahui kontribusinya dalam penyelesaian problem kemanusiaan hari ini. Metode penelitian yang digunakan dalam meneliti karya sastra ini adalah metode kualitatif dengan studi kepustakaan (*library research*) yang menggunakan sumber utama yaitu novel Zadig. Penelitian ini menggunakan pendekatan teologis untuk menganalisis data yang dihasilkan, menggali argumen-argumen filosofis-teologis yang disampaikan Voltaire melalui tokoh Zadig, serta mempertanyakan kebebasan manusia di tengah takdir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Voltaire menggunakan karakter Zadig untuk menyampaikan serta mempertanyakan ulang problem-problem filosofis dan teologis, termasuk tentang kebaikan dan kejahatan, lalu pilihan moral manusia, kehendak bebas manusia, dan peran Tuhan dalam mengatur kehidupan manusia. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa Voltaire menggambarkan bahwa kebebasan manusia akan selalu terbatas dan keadilan Tuhan akan selalu ada. Zadig menghadapi kemalangan, penderitaan, dan kejahatan yang telah diatur oleh Tuhan untuk menguji keberanian dan kesanggupannya hingga akhirnya ia mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan.

Penelitian ini berhasil mencapai tujuan dari rumusan masalah yang ditetapkan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperluas pemahaman terkait kebebasan manusia dan keadilan Tuhan yang dibawakan Voltaire melalui novel Zadig serta dapat menjadi alternatif pandangan hidup dalam menghadapi keadaan zaman di hari ini.

Kata kunci: Voltaire, Zadig, Kebebasan Manusia, Keadilan Tuhan

KATA PENGANTAR

Pertama-tama dan paling utama, penulis haturkan segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat, nikmat, serta karunia-Nya yang penulis rasakan dengan berlimpah ruah sehingga skripsi ini bisa selesai. Skripsi ini berangkat dari kecemasan penulis terkait kebebasan manusia, seterbatas apa manusia, serta di manakah peran Tuhan. Lalu pertemuan dengan novel Voltaire ini membuat penulis menemukan cara pandang lain dalam melihat kebebasan manusia, kebahagiaan, pergulatan nasib, dan peran Tuhan dalam sisi kehidupan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis sangat menyadari bahwa sebagai manusia selalu penuh dengan keterbatasan. Tentunya skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat terbuka menerima masukan dan kritik agar penelitian terkait bisa berguna serta mengisi ruang diskusi akademik.

Sebagai manusia, tentu selalu membutuhkan pihak-pihak lain baik segi moril dan materil, oleh karena itu penulis ingin berterima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua penulis, Bapak Baihaki dan Almh. Ibu Salmiah, serta adik penulis, Moh. Zidan Rasyidi yang selalu memberikan energi positif dan memberi dukungan penuh agar penulis bisa menyelesaikan jenjang pendidikan S1.
2. Kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga

3. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Kepada Dosen Penasehat Akademik, Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
5. Kepada Dosen Pembimbing Skripsi, Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam segala proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staff Prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah mendistribusikan pengetahuan dan membantu penulis dalam memahami materi.
7. Terima kasih pada kawan-kawan penulis, di antaranya Huda, Thoriq, Intan, Dani, Oldian, Gasmi, dan Gozana, Ndowik, dan kawan-kawan di PPM Aswaja Nusantara yang telah menemani diskusi serta rela meluangkan waktu untuk penulis minta waktunya untuk ini dan itu.
8. Terima kasih kepada teman-teman KKN 108 Candiwatu (Inun, Abe, Zulfan, Fuad, Shofi, Faradila, Mutiara, Rifa, Meta, Devi, Matul) semua yang sampai detik ini masih hangat dan saling mendukung satu sama lain.
9. Terima kasih kepada Adinda NC yang telah menjadi teman berkeluh kesah saat penulis merasa sedang suntuk.
10. Terima kasih kepada teman-teman IMADU Yogyakarta yang telah menemani penulis berproses selama di Yogyakarta

11. Terima kasih kepada teman-teman jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah berjuang bersama dalam proses belajar.
12. Serta semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Akhir kata, penulis berharap besar agar segala usaha dan jerih payah dari masing-masing kita bisa menebar manfaat yang baik untuk seluruhnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Penulis



DAFTAR ISI

NOTA DINAS	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II BIOGRAFI VOLTAIRE DAN GAMBARAN UMUM NOVEL <i>ZADIG</i> 18	
A. Riwayat Hidup Francois-Marie Arouet (Voltaire)	18
B. Latar Belakang Pemikiran	23
C. Karya-Karya Voltaire	28
D. Gambaran Mengenai Novel <i>Zadig</i>	29
BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG KEHENDAK BEBAS MANUSIA DAN KEHENDAK TUHAN	34
A. Kehendak Bebas Manusia (<i>Free Will</i>)	35
B. Problem Kejahatan	44
C. Kehendak Tuhan.....	50
BAB IV KEBEBASAN MANUSIA DAN KEADILAN TUHAN DALAM NOVEL <i>ZADIG</i>	56
A. Kejahatan dalam Novel <i>Zadig</i>	57
B. Keadilan Tuhan dalam Novel <i>Zadig</i>	65
C. Analisis Kebebasan Manusia dan Keadilan Tuhan dalam Novel <i>Zadig</i> 68	
1. Gagasan Teodisi	69
2. Kebebasan Manusia dan Kebahagiaan	70
D. Persinggungan Kebebasan Manusia dan Keadilan Tuhan dalam Novel <i>Zadig</i> Karya Voltaire Sebagai Pandangan Hidup Alternatif Manusia Kiwari ..	72
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergulatan manusia terhadap kebebasan dirinya merupakan sesuatu yang tak pernah selesai. Bahkan sejak ratusan tahun silam, para pemikir sudah mempersoalkan tentang kebebasan manusia dalam bertindak dan berbuat. Hal ini dikarenakan manusia selalu bereksistensi. Kebereksistensian itulah yang menjadikan manusia secara terus-menerus memilih dan membuat keputusan terkait cara hidup, melakukan tindakan, dan memilih jalan kehidupan mereka.¹ Dalam memilih dan memutuskan tersebut, mau tak mau manusia menemui kesadarannya. Kesadaran bukan sekadar akan sesuatu, melainkan kesadarannya *dalam/sebagai* sesuatu.² Kesadaran sebagai sesuatu tersebut yang menjadikan manusia terus mempertanyakan kediriannya dan kebebasannya dalam hidup.

Persoalan kebebasan manusia ini tak pernah lengah diperbincangkan, baik oleh para filsuf, pemikir, bahkan bagi kalangan manusia awam sekali pun. Hal itu terjadi karena setiap hari manusia selalu bersinggungan dengan manusia lain, sehingga kebebasan manusia pun tak pernah terlepas dari manusia lain tersebut. Para filosof eksistensialisme memaparkan bahwa sejatinya setiap manusia adalah makhluk yang memiliki kebebasan mutlak.³ Namun berbeda halnya dengan para

¹ Eugenita Garot, *PERGUMULAN INDIVIDU DAN KEBATINIAHAN Menurut Soren Kierkegaard* (Yogyakarta: Kanisius, 2017), 21.

² F. Budi Hardiman, *Heidegger Dan Mistik Keseharian*, Cetakan Ke (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016), 33.

³ Jean-Paul Sartre mengatakan bahwa pada dasarnya manusia dikutuk untuk menjadi bebas, dalam A. Setyo Wibowo, *Filsafat Eksistensialisme Jean-Paul Sartre* (Yogyakarta: Kanisius, 2011), 3.

ahli kalam.⁴ Mereka berbeda pendapat. Golongan pertama, diwakili Qadariyah yang mengatakan bahwa manusia memiliki kehendak bebas. Golongan kedua diwakili oleh Jabariyah yang berpendapat bahwa manusia tak memiliki kehendak bebas.⁵ Kendatipun keduanya berbeda dalam mengungkapkan tentang kebebasan manusia, satu hal yang membuat corak pemikiran keduanya berujung dan berpangkal, yaitu tentang Tuhan. Keduanya sama-sama mempersoalkan kebebasan manusia *vis-a-vis* dengan kehendak Tuhan, yang pada akhirnya akan memunculkan pembahasan tentang keadilan Tuhan.

Sebebas apapun manusia dalam bertindak, ia akan selalu menemui batas karena manusia merupakan makhluk yang *limit* dan penuh keterbatasan. Begitu pun dengan segala perbuatannya. Kebebasan manusia dalam berbuat—baik atau buruk—akan menemui konsekuensinya. Pada titik inilah bentuk keadilan Tuhan akan menjadi pembahasan menarik. Bentuk keadilan ini merupakan konsekuensi logis dari pembahasan kebebasan manusia. Misalnya saja, tentang perbuatan manusia, Qadariyah berpendapat bahwa perbuatan itu diciptakan oleh manusia sendiri. Sedangkan Jabariyah mengatakan bahwa hidup manusia sudah ditentukan seluruhnya oleh Tuhan.⁶ Pertentangan yang demikian juga menyebabkan manusia hingga hari ini mempertanyakan hal-hal dasarnya terkait kebebasan dari

⁴ Ahli kalam merupakan orang yang ahli dalam ilmu kalam. Ilmu kalam, menurut Ibnu Khaldun merupakan disiplin ilmu yang memuat argumentasi-argumentasi tentang akidah imani yang diperkuat dengan dalil rasional. Lihat Abdul Rozak and Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, Edisi Revisi (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 22.

⁵ Ahmad Kosasih, *PROBLEMATIKA TAKDIR DALAM TEOLOGI ISLAM* (Jakarta: Midada Rahma Press, 2020), xii–xiii.

⁶ Kosasih, 111.

perbuatannya dan upah maupun hukuman dari Tuhan yang didapatinya karena kebebasan dari perbuatannya tersebut.

Pemikiran terkait kebebasan manusia dan keadilan Tuhan banyak dituliskan dan dipikirkan sejak berabad-abad silam karena menjadi sebuah kegelisahan manusia yang tersadar akan keberadaannya di dunia. Dalam mengarungi kegelisahan tersebut, berbagai hal diupayakan, salah satunya dengan menulis karya sastra. Karya sastra diproduksi atas dialog penulis dan lingkungan sosial budaya masyarakat lewat kecerdasan dan perasaan. Sebuah karya sastra merupakan produk budaya, oleh karenanya banyak termuat pemikiran filosofis di dalamnya.⁷ Selain itu, karya sastra juga berupa suatu karya seni yang bersumber dari sebuah cerita, maka di dalamnya sudah pasti terdapat informasi yang disampaikan oleh penulisnya.⁸ Karya sastra menjadi sebuah alternatif dalam mengutarakan kegelisahan maupun dalam menuangkan gagasan. Dalam proses penulisan karya sastra, penulis atau pengarang tak terlepas dari peristiwa dan situasi di zamannya, sehingga karya sastra menjadi sebuah karangan manusia pada suatu peristiwa untuk mengungkapkan suatu peristiwa tertentu.⁹

Salah satu karya sastra yang mencerminkan gagasan, informasi, serta situasi zaman terdapat dalam novel *Zadig* karya Francois-Marie Arouet (1694-1778) atau yang dikenal dengan nama Voltaire. Voltaire merupakan seorang sastrawan

⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 49.

⁸ Kinayati Djojoseuroto, *Analisis Teks Sastra Dan Pengajarannya* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2006), 80.

⁹ Willred L. Guerrin, *A Handbook of Critical Approach to Literature* (New York: Harper and Row Publisher Inc, 2011).

sekaligus filsuf pencerahan Prancis yang dikenal dengan kritik-kritiknya terhadap penguasa, moral, agama, hingga ketuhanan. Dalam tulisan-tulisannya, Voltaire mengolok-olok takhayul yang dianut oleh mayoritas zaman itu, bahkan juga menelanjangi kemunafikan yang bermacam-macam dalam perilaku-perilaku moral.¹⁰

Dalam karya-karyanya, di antaranya *Candide*, *Micromegas*, *L'Ingenu*, dan *Zadig*, Voltaire kerap menuangkan kegelisahan tersebut dengan bentuk satiris yang penuh humor, getir, sekaligus penuh ejekan.¹¹ B. W. Wells mengatakan bahwa Voltaire banyak memberi kritikan terhadap agama, termasuk Islam. Voltaire, dalam salah satu karyanya, *Mohamet*, pernah mencela Nabi Muhammad.¹² Namun lambat laun pendapatnya itu ia tarik dan Voltaire mengatakan bahwa Islam adalah agama yang damai pula tentram. Voltaire juga mengakui bahwa Nabi Muhammad merupakan seorang yang sangat mulia memiliki budi pekerti di atas manusia normal.¹³

Hal ini menjadi lumrah karena pada masalah yang dibahas dalam sastra, menurut Unger mencakup: (1) masalah keagamaan, interpretasi tentang Tuhan, dosa dan keselamatan; (2) masalah nasib manusia yang berhubungan dengan

¹⁰ F. Budi Hardiman, *FILSAFAT MODERN: Dari Machiavelli Sampai Nietzsche* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 109–10.

¹¹ Hardiman, 109; “Satir” merupakan sebuah gaya yang mengawinkan sikap kritis dengan humor dan lelucon. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kemanusiaan. lihat C. Hugh Holman and William Harmon, *A Handbook to Literature* (New York: Macmillian Publishing Company, 1986), 447.

¹² B. W. Wells, “The Age of Voltaire,” *The Sewanee Review* 3, no. 2 (1895): 133.

¹³ Maulana Iban Salda, Syamsul Rijal, and Taslim HM. Yasin, “Perseteruan Voltaire Terhadap Islam Dan Nabi Muhammad,” *Jurnal Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2022): 15, <https://doi.org/10.22373/jpi.v2i1.12854>.

kebebasan dan keterpaksaan serta semangat manusia; (3) masalah alam; (4) masalah manusia yang berupa kematian, cinta, dan kehidupan sehari-hari; (5) masalah keluarga dan negara.¹⁴ voltaire dalam hal ini jelas tengah menggugat persoalan normatif-teologis yang berkelindan dalam agama-agama samawi dan persoalan nasib manusia.

Pada Novel *Zadig* yang ditulisnya tahun 1747, Voltaire menuliskan kegelisahannya tentang kebebasan manusia. Kebebasan manusia, yang dalam novel tersebut digambarkan dengan pergumulan tokoh utamanya terhadap kejahatan-kejahatan dan keterkaitannya dengan bentuk keadilan Tuhan. Representasi dari persoalan kebebasan manusia dan kaitannya dengan keadilan Tuhan tersebut diwakilkan oleh Zadig, tokoh utama dari novel tersebut. Zadig menggugat bahwasanya hidup ini tak adil, karena hanya berisi kejahatan-kejahatan.¹⁵ Zadig sendiri merupakan seorang pemuda kaya dan mencita-citakan kebahagiaan, namun nasib membuatnya terombang-ambing. Kesialan-kesialan terus menghampirinya, sehingga ia terus mempertanyakan kebebasannya atas manusia, keberadaan dan keadilan Tuhan. Zadig pada akhirnya mendapat kebahagiaan yang utuh setelah melewati banyak rintangan dan kebahagiaan itu disebutnya sebagai pemberian dari Tuhan.

¹⁴ Rene Wellek and Austin Warren, *Teori Kesusasteraan*, trans. Melani Budiarta (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989), 141–142.

¹⁵ Kutipan aslinya berbunyi: “Tuhan! Betapa malangnya orang yang kebetulan berjalan-jalan di hutan yang telah dilewati oleh anjing Sang Ratu dan kuda Sang Raja! Betapa berbahayanya jendela rumah! Dan betapa sulitnya berbahagia dalam hidup ini!...”Voltaire, *Zadig*, trans. Widya Mahardika Putra (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), 24.

Alasan penulis memilih novel *Zadig* kemudian dibaca dengan konsep kebebasan manusia dan keadilan Tuhan adalah: *pertama*, novel *Zadig* ini ditulis oleh Voltaire yang merupakan seorang sastrawan dan filsuf pencerahan Prancis yang dikenal dengan karya-karyanya yang menggelitik, tajam, dan sarat akan nilai-nilai filosofis di dalamnya. *Kedua*, berdasarkan pembacaan penulis dalam Novel *Zadig* ini, terdapat banyak konsep kebebasan manusia dan juga keadilan Tuhan yang dituangkan Voltaire. Salah satunya ketika tokoh *Zadig* teryakinkan bahwa banyak hal di dunia ini tidak sesuai dengan harapan manusia, bahkan orang bijak sekali pun. *Zadig* menemui seorang pertapa yang membuatnya akhirnya bersujud pada Tuhan dan tunduk bahwa apapun yang terjadi di dunia, bahkan kehendak bebasnya pun sebenarnya telah ditentukan Tuhan. Hingga pada akhirnya *Zadig* menjadi raja dan berbahagia dengan memuliakan Tuhan, karena itulah keadilan Tuhan yang diterimanya. Alur seperti ini tidak penulis temui dalam karya Voltaire yang lain seperti *Candide*, Novel *Kalut* karya Stefan Zweig, Novel *Zarathustra* karya Friderich Nietzsche, Novel *The Strangers* karya Albert Camus, dan novel-novel lain. *Ketiga*, sejauh pembacaan penulis, belum ada penelitian terdahulu yang membahas novel *Zadig* ini ditinjau dari konsep kebebasan manusia dan keadilan Tuhan.

Dari paparan yang ada, tulisan ini mengajukan hipotesis bahwa memang pada mulanya Voltaire mengkritik dan menggugat hal-hal tentang kebahagiaan yang dijanjikan oleh agama samawi. Voltaire juga mengemukakan perihal kebebasan manusia yang ternyata serba terbatas oleh hal-hal yang ada di luar kendalinya. Terlepas dari kontroversinya yang telah disinggung di atas, tulisan ini

hendak menggali lebih jauh mengenai konsep kebebasan manusia dan keadilan Tuhan dalam kerangka pemikiran Voltaire.

Setelah membaca novel *Zadig*, penulis tertarik untuk menganalisis keadilan Tuhan dan konsep kebebasan manusia. Gagasan keadilan Tuhan dapat ditemukan pada bagian akhir cerita, di mana Zadig mendapat kehormatan serta kemuliaan, dan orang-orang yang menjahatinya semuanya akan terlempar dengan sendirinya. Lalu konsep kebebasan manusia ditemukan dalam perjalanan Zadig dan orang-orang yang ditemuinya. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk memilih judul **“Konsep Kebebasan Manusia dan Keadilan Tuhan dalam Novel *Zadig* Karya Francois-Marie Arouet (Voltaire)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, penulis akan membatasi penelitian ini pada satu bahasan utama dengan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana konsep kebebasan manusia dan keadilan Tuhan?
2. Konsep kebebasan manusia dan keadilan Tuhan apa yang terkandung dalam novel *Zadig* karya Voltaire serta bagaimana kontribusinya sebagai penyelesaian problem kemanusiaan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengulas konsep kebebasan manusia yang berimplikasi terhadap keadilan Tuhan; (2) menelisik konsep kebebasan manusia dan keadilan Tuhan yang terkandung dalam novel *Zadig* karya Francois-Marie

Arouet (Voltaire) serta mengetahui kontribusinya dalam penyelesaian problem kemanusiaan. Berdasarkan hipotesis yang penulis ajukan, penulis mendapati bahwa Voltaire mengemukakan gagasan tentang kebebasan manusia yang tak sepenuhnya bebas dan pada akhirnya berkaitan dengan keadilan Tuhan yang direpresentasikan oleh tokoh Zadig.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini memuat penjelasan kepada pembaca tentang penelitian yang telah ada sebelumnya. Selain itu tinjauan pustaka berkaitan dengan topik yang penulis angkat. Penelitian tersebut dapat dijadikan sumber literatur karena penelitian-penelitian ini dapat saling berkelindan. Namun di sisi lain penelitian tersebut memiliki pendekatan yang berbeda sama sekali. Selanjutnya tinjauan pustaka juga memiliki tujuan untuk memperoleh, menemukan, dan menyusun sejumlah konsep dari data yang dihasilkan melalui penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian. Maka penelitian terhadap novel *Zadig* karya Voltaire yang penulis angkat ini menjadi relevan karena sebelumnya penulis tidak menemukan penelitian serupa dalam lingkup UIN Sunan Kalijaga dan sangat sedikit diteliti di universitas lainnya. Di sini akan tampak sumbangsih penulis di antara penelitian-penelitian tersebut. Beberapa penelitian tersebut penulis paparkan sebagai berikut.

Pertama, skripsi yang menyoal karya Voltaire, *Zadig*, ini ditulis oleh Eny Rokhiyatus Sholihah. Penelitian ini diberi judul *Analisis Perilaku Tokoh Utama*

dalam Roman *Zadig ou La Destinee Karya Voltaire*.¹⁶ Dalam penelitiannya, Eny menggunakan pendekatan psikologis sastra. Data diambil dari objek yang sama dengan penulis, yaitu roman *Zadig*, akan tetapi dalam analisis data, Eny menggunakan teori *Fundamental Interpersonal Relations Orientations*, sehingga mengungkapkan hasil yang berbeda jauh dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Hasil dari penelitian Eny mengungkapkan bahwa perilaku seseorang dapat diketahui melalui karakter yang dimiliki. Selain itu, seorang tokoh juga memiliki banyak perilaku, di antaranya baik dan jelek yang mana hal itu disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti emosi, sikap, dan faktor-faktor lain di luar dirinya.

Kedua, penulis menemui skripsi tentang kajian yang menyangkut karya sastra Voltaire yang ditulis oleh Nisa Nur Amalia. Skripsi ini membahas mengenai novel Voltaire yang berjudul *Candide ou L'Optimisme*. Nisa menuliskan skripsi tersebut dengan judul *Nilai Optimisme Martin Seligman Dalam Roman Candide ou L'Optimisme Karya Voltaire (Sebuah Tinjauan Psikologi Positif)*.¹⁷ Melalui penelitian ini, Nisa mencoba memaparkan aspek-aspek optimisme yang terdapat dalam roman *Candide ou L'Optimisme* dengan pendekatan psikologis. Dengan deskriptif analitik, Nisa menyimpulkan bahwa Voltaire menuangkan pemikiran tentang tidak-adilan sesama manusia, kritik terhadap dogma, dan kritik

¹⁶ Eny Rokhiyatus Sholihah, "Analisis Perilaku Tokoh Utama Dalam Roman *Zadig Ou La Destinee Karya Voltaire*" (UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2007).

¹⁷ N N Amalina, Skripsi, "Nilai Optimisme Martin Seligman Dalam Roman *Candide Ou L'Optimisme Karya Voltaire (Sebuah Tinjauan Psikologi Positif)*" (Universitas Negeri Semarang, 2015).

terhadap para penguasa Prancis abad XVIII. Selain itu, Nisa juga mendapati aspek optimisme dalam karya tersebut yang direpresentasikan melalui tokoh-tokohnya.

Ketiga, skripsi dari Ahmad Hisam dengan judul *Antropodisi Voltaire Perspektif Kosmosentrisme Religius*.¹⁸ Dalam penelitiannya, Hisam mengajukan kritik terhadap pemikiran yang sekuler, yang di dalamnya menjadikan intelektualitas dan keadilan manusia sebagai puncak ukuran kebenaran. Hisam melakukan studi pustaka atas pemikiran tokoh, dalam hal ini Voltaire, guna diinterpretasikan dengan kesinambungan historis pada pembahasan kekinian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis-reflektif. Oleh karena itu Hisam menemukan bahwa kosmosentrisme religius mampu untuk menjaga kelestarian alam melalui terciptanya hubungan harmonis antara manusia dan alam, demi kemakmuran serta terjaganya keberlangsungan bumi. Adapun pemikiran tokoh (Voltaire) yang dijadikan objek penelitian adalah buku terjemahan dari karya Voltaire, yaitu *Candide* dan *Suratan Takdir*.

Keempat, penelitian dalam bentuk skripsi yang membahas mengenai karya sastra dari Voltaire juga ditulis oleh Nur Wahyu Widyawati. Skripsi ini berjudul *Tanggapan Tokoh Utama Terhadap Keadaan Sosial Masyarakat Prancis dalam Novel L'Ingenu Karya Voltaire*.¹⁹ Dalam penelitiannya, Nur Wahyu Widyawati menggunakan novel *L'Ingenu* sebagai objek materialnya dan menggunakan

¹⁸ Ahmad Hisam, "Antropodisi Voltaire Perspektif Kosmosentrisme Religius" (UIN SUNAN KALIJAGA, 2005).

¹⁹ Nur Wahyu Widyawati, Skripsi, "Tanggapan Tokoh Utama Terhadap Keadaan Sosial Masyarakat Prancis Dalam Novel L'Ingenu Karya Voltaire" (Universitas Brawijaya Malang, 2014).

tanggapan tokoh utama terhadap keadaan sosial masyarakat Prancis sebagai objek formalnya. Oleh karena itu teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah strukturalisme otonom dari Nurgiyantoro dengan deskriptif-kualitatif. Nur Wahyu Widyawati melakukan pembacaan secara heuristik dan hermeneutik sehingga menghasilkan penelitian dengan menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel tersebut mengungkapkan tanggapannya mengenai agama dengan cara mengkritik perbedaan antara ritual agama yang dilakukan oleh masyarakat Bretagne dengan Kitab Perjanjian Baru.

Kelima, artikel berjudul *Perseteruan Voltaire Terhadap Islam dan Nabi Muhammad*,²⁰ yang ditulis oleh Maulana Iban Sabda dkk. Dalam penelitian tersebut, Maulana Iban Sabda dkk menggunakan metode kualitatif dalam mengolah data-data yang didapat dari karya-karya Voltaire. Iban dkk mengatakan bahwa agama Islam dalam pemikiran Barat pada awalnya memiliki citra yang relatif buruk. Voltaire menjadi salah satu orientalis yang menghina Islam dan Nabi Muhammad. Setelah dilakukan penelitian oleh Iban Sabda dkk, Voltaire memang pada awalnya menghina Islam dan Nabi Muhammad. Alasan Voltaire melakukan hal demikian pada dasarnya ingin mengkritik kebijakan-kebijakan gereja yang tidak sesuai. Pada akhir hidupnya, Voltaire sangat menjunjung tinggi toleransi yang ada pada agama Islam dan hal tersebut tak terdapat pada agama Protestan. Selain itu pada akhirnya ia juga mengagung-agungkan Nabi Muhammad sebagai pribadi yang sempurna dan sangat bijaksana.

²⁰ Salda, Rijal, and HM. Yasin, "Perseteruan Voltaire Terhadap Islam Dan Nabi Muhammad."

Keenam, penulis menyapa Tri Septa Nurhantoro yang turut serta meramaikan diskusi tentang Voltaire melalui artikel penelitiannya yang berjudul *Satirisme Konsep Optimisme Leibniz dalam Karakter-Karakter Utama dan Pengalaman Penderitaan Hidup Mereka dalam Novel Candide Karya Voltaire*.²¹ Artikel tersebut menguakkan kritik Voltaire dalam karyanya yang berupa novel satir berjudul *Candide* pada konsep optimisme Leibniz. Fokus penelitian dalam artikel Tri Septa ini pada pendeskripsian karakter dalam novel tersebut. Pada akhirnya ditemukan bahwa Voltaire tegas dalam mengkritik konsep optimisme Leibniz, dia tetap teguh meyakini bahwa manusia yang berpandangan optimis maupun pesimis sekali pun dalam menjalani hidup ini tak akan menghasilkan kebaikan apa-apa. Maka, kritik Voltaire melalui satir dalam karyanya *Candide* bertujuan untuk membenaran demi memuliakan harkat manusia dan kemanusiaan.

Ketujuh, terkait penelitian yang membahas keadilan Tuhan, penulis menyapa tulisan dari Imam Nahrowi yang berbentuk skripsi berjudul *Keadilan Tuhan Terhadap Perbuatan Baik bagi Non-Muslim dalam Pandangan Murtadha Muthahhari*.²² Imam Nahrowi menguraikan keadilan Tuhan mulai dari sebelum Murtadha Muthahhari, status perbuatan manusia (kebebasan kehendak manusia), dan klasifikasi perbuatan baik dan buruk dan bentuk keadilan Tuhan terhadap perbuatan baik bagi non-Muslim. Melalui pendekatan filosofis, Imam Nahrowi

²¹ Tri Septa Nurhantoro, "Satirisme Konsep Optimisme Leibniz Yang Ditemukan Dalam Karakter-Karakter Hidup Mereka Dalam Novel," *LANTIP: JURNAL ILMU SOSIAL DAN EKONOMI UNIVERSITAS RESPATI YOGYAKARTA* 5, no. 2 (2015), <https://doi.org/https://doi.org/10.35842/ltp.v5i2.33>.

²² Imam Nahrowi, "Keadilan Tuhan Terhadap Perbuatan Baik Bagi Non-Muslim Dalam Pandangan Murtadha Muthahhari" (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2007).

menemukan bahwa Tuhan melihat perbuatan manusia dalam dua dimensi, yaitu kebaikan perbuatan itu sendiri yang berguna bagi masyarakat, lalu kebaikan pelaku dengan tulus dan niat semata-mata karena Allah.

Kedelapan, penulis menjumpai artikel dari Endang Pratiwi Kurniawan yang membahas perihal kebebasan manusia dengan judul *Memaknai Arti Kebebasan Manusia pada Media Sosial: Studi Kasus pada Konten Youtube*.²³ Penelitian Endang bertujuan untuk menganalisis kebebasan manusia ditinjau dari perspektif keilmuan filsafat komunikasi pada fenomena digital. Kebebasan di sini kaitannya dengan tanggung jawab dan norma yang berlaku. Endang menemukan bahwa kebebasan dalam bermedia sosial di Indonesia yang masih belum memiliki payung hukum dapat menjadi celah bagi adanya tidak-bertanggung-jawaban dan dapat berpotensi merenggut kebebasan yang lain.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak yang mengkaji karya sastra Voltaire dan juga mengkaji tentang kebebasan manusia dengan keadilan Tuhan, tetapi penulis belum menjumpai penelitian yang lebih spesifik tentang konsep kebebasan manusia dan keadilan Tuhan dalam novel *Zadig* karya Voltaire. Begitu pula dengan novel *Zadig*, ada yang meneliti novel tersebut namun berbeda sudut pandang dan pendekatan dengan yang penulis gunakan, yaitu pendekatan teologis dengan memandang konsep kebebasan manusia dan keadilan Tuhan.

²³ Endang Pratiwi Kurniawan, "Memaknai Arti Kebebasan Manusia Pada Media Sosial Studi Kasus Pada Konten Youtube," *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 6, no. 1 (2022): 88–97, <https://doi.org/10.51544/jlmk.v6i1.2803>.

E. Metode Penelitian

Tulisan ini merupakan sebuah penelitian filsafat yang datanya digali dari karya sastra. Artinya data yang dihasilkan pada nantinya berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan dan pendeskripsian atas karya Voltaire pada novel *Zadig*. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Pada penelitian ini penulis berusaha menemukan sebuah makna atas kebebasan manusia dan keadilan Tuhan dalam fenomena atau kejadian yang terdapat dalam naskah novel *Zadig* karya Voltaire, sehingga mendapat sebuah pemahaman dan menemukan arti dari suatu fenomena atau kejadian yang ada.²⁴

Dalam penelitian kepustakaan, hal yang harus dilakukan yaitu berupa membaca, mengumpulkan data, dan informasi dari buku-buku serta tulisan-tulisan lain yang berhubungan dengan obyek penelitian yakni konsep kebebasan manusia dan keadilan Tuhan. Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Zadig* karya Voltaire yang berjumlah 156 halaman terjemahan Widya Mahardika Putra dan diterbitkan oleh DIVA Press tahun 2019. Untuk memahami lebih lanjut mengenai karya, penulis, dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis mengakses banyak sumber sekunder dari internet dan artikel-artikel lain. di antaranya yaitu buku karya Harun Nasution yang berjudul *Teologi Islam* (2016), buku karya Ahmad Kosasih yang berjudul *Problematika Takdir dalam Teologi Islam* (2020), buku karya Emanuel Bria *Jika Ada Tuhan, Mengapa Ada Kejahatan*

²⁴ R. Dwiastuti, Dwiastuti, R. (2017). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian: Dilengkapi Pengenalan Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi Kuantitatif-Kualitatif (Pertama)*. Universitas Brawijaya Press. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017).

(2008), penelitian dari Yusak Noven Susanto yang berjudul *Pandangan Teologis Tentang Kehendak Bebas Manusia dan Relevansinya dengan kehidupan Orang Percaya Saat Ini* (2017), Jurnal penelitian karya Antonious Moa dan Imanuel Purba yang berjudul *Kejahatan dan Hubungan dengan Allah: Suatu Uraian Deskriptif-Kritis atas Pemikiran Leibniz* (2022), dan karya-karya sejenisnya yang membahas konsep terkait penelitian ini.

Adapun langkah yang penulis gunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu dengan membaca novel *Zadig* karya Voltaire. Kegiatan membaca novel dilakukan dengan teknik membaca sekilas untuk memahami jalan cerita. Memahami jalan cerita menjadi penting agar penulis dapat memahami permasalahan pada novel yang dikaji. Memahami gambaran nilai-nilai yang membahas kebebasan manusia dan keadilan Tuhan. Selanjutnya penulis juga membaca evaluasi guna menyimpulkan novel *Zadig* karya Voltaire.²⁵ Penulis juga melakukan pengumpulan dan pengklasifikasian data yang penulis temukan dari novel *Zadig* karya Voltaire. Setelah membaca, memahami, dan memperoleh serta mengklasifikasikan data dari isi novel, barulah penulis memutuskan untuk menuliskan tentang keadilan Tuhan dan kehendak bebas manusia dengan pendekatan teologis, karena penulis berasumsi bahwa gagasan tentang keadilan Tuhan yang Voltaire ungkapkan tak terlepas dari gugatannya terhadap normatif-teologis yang diajarkan oleh agama samawi pada zamannya. Selain itu, terkait persoalan kehendak bebas manusia, dalam hal ini Voltaire tengah mengungkapkan

²⁵ Abdul Aziz, "Analisis Nilai-Nilai Religius Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais," *Jurnal Ilmiah Telaah* 7, no. 1 (2022): 4, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/6934>.

tentang kehendak bebas manusia yang pada nantinya tak benar-benar mutlak kebebasannya. Kemudian penulis mengumpulkan informasi, teori, dan konsep yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam menganalisis data dari novel *Zadig* karya Voltaire tersebut, penulis menggunakan pendekatan teologis. Karena gagasan Voltaire dalam novel tersebut banyak yang bersinggungan dengan konsep-konsep mengenai Tuhan, khususnya terkait kebebasan manusia dan kaitannya dengan keadilan Tuhan. Sehingga perlu kiranya diinterpretasikan bahwasanya gagasan tentang kebebasan manusia dan keadilan Tuhan ini diuraikan dengan pola pendekatan teologis.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membagi pembahasan menjadi lima bab yang tersusun dari beberapa sub-bab. Sistematika kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

1. BAB 1 (Pendahuluan). Bab ini merupakan penjelasan perihal latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini diuraikan penjelasan singkat bagaimana penelitian ini akan dilakukan untuk kemudian menjadi pintu bagi pembahasan yang rinci.
2. BAB 2 (Biografi Voltaire dan Gambaran mengenai novel *Zadig*). Pada bab ini meliputi biografi Voltaire, latar belakang pemikiran, karya-karyanya, dan isi novel meliputi garis besar cerita, alur, dan penokohan.

3. BAB 3 (Tinjauan Umum Tentang Kehendak Bebas Manusia dan Kehendak Tuhan). Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang kehendak bebas manusia atau *Free Will* dalam pandangan Barat & Islam; Problem Kejahatan; serta tentang kehendak Tuhan.
4. BAB 4 (Kebebasan Manusia & Keadilan Tuhan dalam novel). Pada bab ini akan menjelaskan dan menganalisis tentang kebebasan manusia dan keadilan Tuhan yang terkandung dalam novel *Zadig*. Lalu menjelaskan relevansinya terhadap konteks kemanusiaan dalam kehidupan hari ini.
5. BAB 5 (Penutup). Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan hasil jawaban dari rumusan masalah pertama tentang kebebasan manusia dan keadilan Tuhan, diketahui bahwa terdapat banyak pendapat yang saling bertentangan satu sama lain. Persoalan kehendak bebas manusia, baik dari pandangan filsuf barat hingga para pemikir Islam dan kalam, semuanya selalu bertaut dengan persoalan kejahatan dan kehendak Tuhan hingga keadilan Tuhan. Dalam hal ini penulis mencoba mengklasifikasikan beberapa pemikir/golongan dalam mengungkapkan kehendak bebas manusia. *Pertama*, kehendak bebas manusia memang ada pada manusia, pandangan ini disampaikan oleh Plato, Aristoteles, yang mengatakan bahwa kehendak merupakan sub-bagian dari rasio dan karena rasio itulah yang berfungsi untuk mengontrol kehendak manusia. Senada dengan Immanuel Kant yang mengatakan bahwa kehendak bebas pada dasarnya merupakan kehendak baik pada diri manusia dan pada gilirannya akan bermuara pada moralitas. Lalu Agustinus & Thomas Aquinas yang menyatakan bahwa kehendak bebas ada tanpa mengesampingkan peran Tuhan sebagai pemberi petunjuk atau yang menanamkan pengetahuan tentang kebenaran. Terdapat pula aliran eksistensialisme—baik yang teistik maupun ateistik—yang seluruhnya mengungkapkan bahwa manusia memiliki kebebasan, seperti Soren Kierkegaard, Karl Jasper, Nilolau Berdayaef, Friederich Nietszche, Martin Heidegger, Jean-Paul Sartre, Marleau-Ponty, dan Albert Camus. Selain itu, dalam teologi Islam sendiri

ada golongan Qadariyah dan Muktazilah. *Kedua*, kehendak bebas manusia tidak ada, seperti yang diungkapkan oleh Thomas Hobbes bahwa kehendak bebas manusia timbul karena reaksi di sekitarnya. Selain itu juga terdapat aliran Jabariyah dan Asy'ariyah (meski tak sepenuhnya mengatakan bahwa manusia tak memiliki kebebasan) dalam teologi Islam yang menyatakan tak adanya kebebasan manusia.

Ada atau tidak adanya kehendak bebas manusia memiliki konsekuensi yang sama-sama pelik. Jika manusia memiliki kehendak bebas, maka kebebasan itu mengharuskannya untuk bertanggung jawab atas segala bentuk perbuatannya. Sedangkan bagi kelompok yang mengatakan bahwa kehendak bebas manusia tidak ada (*fatalisme*), maka manusia sepenuhnya “terpaksa” dalam melakukan tindakannya sebab yang mutlak berkuasa atas kehendak hanyalah Tuhan. Tak dapat disangkal bahwa bebas atau tidaknya manusia serta bagaimana peran kehendak Tuhan juga mempengaruhi gelanggang diskusi tentang problem kejahatan. Adanya kejahatan, bagi Epicurus, menunjukkan bahwa Tuhan tak ada dan tak kuasa, namun bagaimana jika kejahatan itu berasal dari perbuatan manusia? Maka dari itu Franz-Magnis Suseno membedakan problem kejahatan menjadi dua bagian, yaitu *malummorale* atau kejahatan yang berasal dari keburukan moral, dan yang kedua yaitu *malum physicum* atau kejahatan yang menyangkut tidakberesan objektif, seperti bencana alam, gempa bumi, dan cacat bawaan. Adanya kejahatan juga tak serta merta menafikan keberadaan Tuhan. Kejahatan dan penderitaan merupakan bentuk Tuhan mengasihi manusia dengan segala keterbatasan dan ketaksempurnaan yang dimiliki manusia.

Kedua, dalam novel *Zadig* karya Voltaire secara garis besar menceritakan perjalanan hidup seorang pemuda yang bijak dan selalu baik pada siapa pun. Kebaikan dan kebijaksanaan yang ia miliki membuatnya enggan untuk berbuat jahat. Sayangnya dari sikap baiknya tersebut justru menghadirkan penderitaan dan kejahatan yang harus ia tanggung. Penderitaan serta kemalangan itulah yang membuatnya menggugat Tuhan terkait nasib serta kebebasannya. Serangkaian perjalanannya itulah yang pada akhirnya menyerukan pertanyaan tentang keadilan Tuhan. Selain itu pertanyaan-pertanyaan filosofis yang erat kaitannya dengan teologis dan teodisi yang terdapat dalam novel ini menjelaskan bahwa dunia ini merupakan ciptaan Tuhan yang terbaik dari segala dunia yang mungkin ada. Oleh karena itu, novel ini memberi pelajaran pada pembaca bahwa manusia sebenarnya tak memiliki kehendak bebas secara mutlak, ia selalu terbatas oleh keterbatasannya dan kekuatan lain di luar dirinya, yaitu Tuhan. Alih-alih terlepas dari konsekuensi, manusia juga harus menanggung segala konsekuensi atas apa yang diperbuatnya. Dalam Novel *Zadig*, konsekuensi yang didapatkan *Zadig* mencerminkan bahwa Tuhan memang adil adanya, serta maha baik.

Dengan demikian, novel *Zadig* karya Voltaire ini relevan hingga hari ini, mengingat banyaknya berita bunuh diri yang disebabkan oleh kegagalan atau ketidakberhasilan seseorang dalam meraih kebahagiaannya. Persoalan ini yang juga bersinggungan dengan kebebasan manusia, ketika kebebasannya tak direfleksikan dengan kebebasan yang lain atau dengan kekuatan lain di luar dirinya, maka seseorang tersebut merasa bahwa hidup tak akan berbahagia dan terus menderita. Oleh karena itu penulis mengajukan beberapa perasan nilai yang dapat

diaplikasikan dalam menghadapi hidup, yang diperas dari Voltaire dalam karyanya, *Zadig*. *Pertama*, menyadari keterbatasan manusia; *kedua*, tidak menyerah dan saling empati sesama manusia; *ketiga*, menerima hidup serta menikmatinya; *keempat*, tidak mengejar kebahagiaan hingga lupa untuk berbahagia, sebab tugas manusia adalah menjadi orang baik serta memerangi kejahatan. Perlu digarisbawahi, bahwa yang diperangi adalah kejahatannya, bukan orangnya.

B. Saran

Pemikiran mengenai kebebasan manusia dan keadilan Tuhan dalam novel *Zadig* layak untuk direnungi dan direfleksikan ulang dalam kehidupan hari ini. Sebagai manusia yang sadar akan keterbatasannya, tentu kebebasan yang dimiliki memiliki batas pula. Batas kebebasan yang disadari itulah yang menggiring kita untuk menyadari bahwa ada unsur atau kekuatan lain di luar diri manusia yang mengatur segala lini kehidupan. Penelitian ini menggali konsep kebebasan manusia, problem kejahatan, serta kehendak hingga keadilan Tuhan yang diuraikan oleh penulis novel tersebut, Voltaire. Penelitian ini dapat menjadi pengingat bagi manusia bahwa kebaikan dan kejahatan akan selalu menemui balasan yang setimpal.

Penelitian ini pun telah selesai sebagai penelitian pribadi. Namun, sebagai manusia saya menyadari terdapat sangat besar kekurangan dan lobang dalam banyak hal. Boleh jadi apa yang saya interpretasikan dalam penelitian ini tidak sesuai dengan keinginan dari penulis novel tersebut. Selain itu, dalam analisis juga terdapat kekurang-tajaman yang barangkali dapat menjadi celah untuk peneliti selanjutnya agar membuat analisis yang lebih segar dan tajam ke depannya. Dengan

demikian, penelitian ini saya sajikan dengan besar harapan agar mampu mengisi celah dari berjibunya peneliti yang mengkaji Voltaire beserta karya-karyanya. Tak cukup itu, dengan penelitian ini, saya berharap agar karya sastra dapat menjadi alternatif yang segar serta menyenangkan dalam menghadapi keadaan serta segala problem kemanusiaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdalla, Ulil Abshar. "Iman Tanpa Syarat Dari Kacamata Al-Ghazali." Mojok.co, 2020. <https://mojok.co/esai/kolom/iman-tanpa-syarat-dari-kacamata-al-ghazali/>.
- Al-Munjid Fi Al-Lughati Wa Al-A'lam*. Cet. ke-44. Beirut: Dar al-Masriq, 2011.
- Amalina, N N. "Nilai Optimisme Martin Seligman Dalam Roman *Candide* Ou L'Optimisme Karya Voltaire (Sebuah Tinjauan Psikologi Positif)." Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Aziz, Abdul. "Analisis Nilai-Nilai Religius Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais." *Jurnal Ilmiah Telaah* 7, no. 1 (2022): 1–10. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/6934>.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Beeson, David, and Nicholas Cronk. "Voltaire: Philosopher or Philosophe?" In *The Cambridge Companion to Voltaire*, edited by Nicholas Cronk, 47–64. New York: Cambridge University Press, 2009.
- Bertens, K. *Sejarah Filsafat Yunani Edisi Revisi*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Braun, Theodore E. D. "Voltaire's *Zadig*, Chaos Theory, and the Problem of Determinism vs Free Will." *Studies in Eighteenth-Century Culture* 27 (1998): 195–207.
- Camus, Albert. *Mati Bahagia*. Translated by Widya Mahardika Putra. Yogyakarta: DIVA Press, 2019.
- . *Mitos Sisifus*. Translated by David Setiawan. Yogyakarta: CIRCA, 2020.
- Dewantara, Agustinus W. *Filsafat Moral: Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. Nucl. Phys. Vol. 13. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Dister, Nico Syukur. *Filsafat Kebebasan*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Djojuroto, Kinayati. *Analisis Teks Sastra Dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2006.
- Durant, Ariel, and Will. *The Story of Civilization: The Age of Voltaire (Vol. IX)*. New York: SIMON & SCHUSTER, 1965.
- Dwiastuti, R. *Dwiastuti, R. (2017). Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian: Dilengkapi Pengenalan Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi Kuantitatif-Kualitatif (Pertama)*. Universitas Brawijaya Press. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Frijanto, Agung. "Depresi Dan Bunuh Diri." yankes.kemkes.go.id, 2022. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1450/depresi-dan-bunuh-diri.
- Garot, Eugenita. *PERGUMULAN INDIVIDU DAN KEBATINIAHAN Menurut*

- Soren Kierkegaard*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Guerrin, Willred L. *A Handbook of Critical Approach to Literature*. New York: Harper and Row Publisher Inc, 2011.
- Gultom, Andri Fransiskus. "Enigma Kejahatan Dalam Sekam Filsafat Ketuhanan." *Intizar* 22, no. 1 (2016): 23.
<https://doi.org/10.19109/intizar.v22i1.542>.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Hamood, Mohamed Yassir. "Happiness Swings between Free Will and Divine Providence in Voltaire's Novel " Zaidik or Destiny " ." *Al-Adab Journal* 1, no. 140 (2022): 31–52. <https://doi.org/10.31973/aj.v1i140.1826>.
- Hardiman, F. Budi. *FILSAFAT MODERN: Dari Machiavelli Sampai Nietzsche*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- . *Heidegger Dan Mistik Keseharian*. Cetakan Ke. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016.
- Hart, Michael H. *The 100 a Ranking of the Most Influential Persons in History*. Secaucus, New Jersey: Carol Publishing Group, 1993.
- Hewett, Caspar. "The Life of Voltaire." *Thegreatdebate.org*, 2006.
<http://thegreatdebate.org.uk/Voltaire.html#Links>.
- Hisam, Ahmad. "Antropodisi Voltaire Perspektif Kosmosentrisme Religius." UIN SUNAN KALIJAGA, 2005.
- Holman, C. Hugh, and William Harmon. *A Handbook to Literature*. New York: Macmillian Publishing Company, 1986.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kosasih, Ahmad. *Problematika Takdir Dalam Teologi Islam*. Jakarta: Midada Rahma Press, 2020.
- Kurniawan, Endang Pratiwi. "Memaknai Arti Kebebasan Manusia Pada Media Sosial Studi Kasus Pada Konten Youtube." *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 6, no. 1 (2022): 88–97. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v6i1.2803>.
- Leibniz, Gottfried Wilhelm. *Theodicy*. Edited by Austin Farrer. Translated by E.M. Huggard. Charleston, 1985.
- Mckim, Donald. "Christian Existensialism." In *New 20th Century Encyclopedia of Religious Knowledge*, edited by J.D. Douglas. Michigan: Baker Book House Company, 1991.
- Moa, Antonius, and Imanuel Purba. "Kejahatan Dan Hubungan Dengan Allah: Suatu Uraian Deskriptif-Kritis Atas Pemikiran Leibniz." *Logos* 19, no. 1 (2022): 29–42.

- <http://www.ejournal.ust.ac.id/index.php/LOGOS/article/view/1636>.
- Muqoddas, Fahmi. "Kehendak Bebas Dalam Pandangan Para Filsuf Sebuah Problem Bidang Etika." *Unisia* 13, no. 20 (1993): 61–70. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss20.art8>.
- Nahrowi, Imam. "Keadilan Tuhan Terhadap Perbuatan Baik Bagi Non-Muslim Dalam Pandangan Murtadha Muthahhari." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2007.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam: Aliran-Aliran, Sejarah, Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI-Press, 2016.
- Ngari, Ignasius. "Mempertimbangkan Teodise Leibniz." *Limen* 15, no. 1 (2018): 3–26.
- Nurhantoro, Tri Septa. "Satirisme Konsep Optimisme Leibniz Yang Ditemukan Dalam Karakter-Karakter Hidup Mereka Dalam Novel." *LANTIP: JURNAL ILMU SOSIAL DAN EKONOMI UNIVERSITAS RESPATI YOGYAKARTA* 5, no. 2 (2015). <https://doi.org/https://doi.org/10.35842/ltp.v5i2.33>.
- Ramadhani, Havelia, Abdul Mukti, and Zaini Dahlan. "Implikasi Doktrin Qadariyah Dan Jabariyah Dalam Pembangunan Karakter Sosial." *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan* 8 (2022): 165–70.
- Rapar, John Hendrik. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Roswanto, Alim. *Gagasan Manusia Otentik Dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*. Yogyakarta: Idea Press, 2009.
- . *Menjadi Diri Sendiri Dalam Eksistensialisme Religius Soren Kierkegard*. Yogyakarta: Idea Press, 2008.
- Rozak, Abdul, and Rosihon Anwar. *Ilmu Kalam*. Edisi Revi. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Rusmiati, and Wahyu Utami. "Karakteristik Dari Kejahatan." *Jantera Hukum Borneo* 3, no. 1 (2019): 65–73.
- Russell, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Salda, Maulana Iban, Syamsul Rijal, and Taslim HM. Yasin. "Perseteruan Voltaire Terhadap Islam Dan Nabi Muhammad." *Jurnal Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.22373/jpi.v2i1.12854>.
- Sartre, Jean Paul. *Eksistensialisme and Humanisme*. Translated by Yudhi Mustanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Sholihah, Eny Rokhiyatus. "Analisis Perilaku Tokoh Utama Dalam Roman Zadig Ou La Destinee Karya Voltaire." UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG,

2007.

- Sucahyo, Nurhadi. "Generasi Strawberry, Tingkat Depresi Dan Kecenderungan Bunuh Diri." *voaindonesia.com*, 2023.
<https://www.voaindonesia.com/a/generasi-strawberry-tingkat-depresi-dan-kecenderungan-bunuh-diri-/7011064.html>.
- Suseno, Franz Magnis. *Menalar Tuhan*. Vol. 21. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Syaefudin, Mohamad, Anastasia Pudjitrherwanti, and Saroni Asikin. *Sejarah Perancis: Pergulatan Peradaban Dunia Biru*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2020.
- Syah, Y H H. "Pemikiran Teodisi Ibn Arabi Tentang Keburukan." *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 7, no. 1 (2022): 61–85.
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jaqfi/article/view/17579>.
- Turnovsky, Geoffrey. "The Making of a Name: A Life of Voltaire." In *The Cambridge Companion to Voltaire*, edited by Nicholas Cronk, 17–30. New York: Cambridge University Press, 2009.
<https://doi.org/10.1017/CCOL9780521849739>.
- Tutupary, Victor Delvy. "Kebebasan Kehendak (Free Will) David Ray Griffin Dalam Perspektif Filsafat Agama." *Jurnal Filsafat* 26, no. 1 (2016): 136.
<https://doi.org/10.22146/jf.12648>.
- Voltaire. *Zadig*. Translated by Widya Mahardika Putra. Yogyakarta: DIVA Press, 2019.
- Wahyudi, Chafid. "Tuhan Dalam Perdebatan Eksistensialisme." *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2015): 369.
<https://doi.org/10.15642/teosofi.2012.2.2.369-388>.
- Wellek, Rene, and Austin Warren. *Teori Kesusasteraan*. Translated by Melani Budianta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989.
- Wells, B. W. "The Age of Voltaire." *The Sewanee Review* 3, no. 2 (1895): 129–56.
- Wibowo, A. Setyo. *Filsafat Eksistensialisme Jean-Paul Sartre*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Widyawati, Nur Wahyu. "Tanggapan Tokoh Utama Terhadap Keadaan Sosial Masyarakat Prancis Dalam Novel L'Ingénu Karya Voltaire." Universitas Brawijaya Malang, 2014.